

Kebijakan Makanan Bergizi Gratis: Analisis Ekonomi Politik dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus: SMP Negeri 4 Tanjungpinang

Afrija khoirun Nissa, Mellyana Candra, Tisya Humairoh, Serli Gusyuliandari

*Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 19, 2025

Available online May 25, 2025

Kata Kunci:

Kebijakan Makanan Bergizi Gratis,
Ekonomi Politik, Kesejahteraan
Masyarakat

Keywords:

Free Nutritious Food Policy, Political
Economy, Community Welfare



This is an open access article under the CC BY-SA
license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kebijakan makanan bergizi gratis (MBG) dari perspektif ekonomi politik dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat melalui studi kasus di SMP Negeri 4 Kota Tanjungpinang. Program MBG merupakan inisiatif pemerintah untuk mengatasi permasalahan gizi pada kelompok rentan seperti anak-anak sekolah, balita, serta ibu hamil dan menyusui. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur, penelitian ini menggambarkan bagaimana kebijakan ini diformulasikan, diimplementasikan, serta dievaluasi dalam konteks wilayah kepulauan yang memiliki tantangan logistik dan sosial ekonomi tersendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBG memberikan dampak positif terhadap status gizi, partisipasi pendidikan, dan ekonomi rumah tangga masyarakat. Namun, program ini juga menghadapi tantangan fiskal dan kritik terhadap prioritas anggaran negara. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil serta perlunya kebijakan yang adaptif agar keberlanjutan dan efektivitas program dapat terjaga.

ABSTRACT

This research analyses the free nutritious food policy (MBG) from a political economy perspective and its impact on community welfare through a case study at SMP Negeri 4 Kota Tanjungpinang. The MBG programme is a government initiative to address nutritional problems in vulnerable groups such as school children, toddlers, and pregnant and lactating mothers. Using a qualitative approach and literature review method, this research describes how this policy is formulated, implemented, and evaluated in the context of an archipelago that has its own logistical and socioeconomic challenges. The results show that the MBG programme has had a positive impact on the nutritional status, educational participation, and household economy of the community. However, the programme also faces fiscal challenges and criticism of the country's budget priorities. The study recommends the importance of collaboration between the government, private sector, and civil society and the need for adaptive policies to ensure the sustainability and effectiveness of the programme.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dibentuk sejak usia dini, terutama melalui pemenuhan gizi yang mencukupi. Di Indonesia, permasalahan kekurangan gizi masih menjadi tantangan besar, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018), permasalahan umum stunting pada anak usia 5-12 tahun masih cukup tinggi, yaitu sekitar 30.8% (Kemenristekdikti, 2018). Situasi ini mengindikasikan perlunya intervensi kebijakan yang bersifat sistemik, seperti penyediaan makanan bergizi secara gratis di sekolah.

Program makanan bergizi gratis di sekolah merupakan salah satu kebijakan penting dalam upaya peningkatan status gizi dan kesehatan anak Indonesia serta pemerataan akses terhadap nutrisi berkualitas di kalangan pelajar (Bagi, 2025). Intervensi gizi berbasis sekolah telah lama diakui sebagai strategi efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan malnutrisi pada anak usia sekolah, meningkatkan kehadiran siswa, dan mendukung perkembangan kognitif yang optimal (WFP, 2023). Dalam Konteks Indonesia, program semacam ini memiliki signifikansi khusus mengingat prevalensi stunting dan malnutrisi yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di berbagai daerah (Survei Kesehatan Indonesia, 2024)

Program Makan Siang Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh pasangan Prabowo-Gibran secara resmi telah dibahas dalam perencanaan anggaran tahun 2025. Pada saat kajian ini ditulis, kementerian keuangan (Kemenkeu), Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Kemendiknas) dan tim transisi Prabowo-Gibran menetapkan besaran anggaran MBG sebesar Rp 71 triliun pada tahap pertama di tahun 2025. Besaran ini dinilai telah memperhitungkan target defisit fiskal sebesar 2.29% - 2.82% (NEWS, 2024). Program MBG pada tahap pertama akan difokuskan menyasar kelompok pelajar SD-SMP-SMA kategori kuintil 1 dan 2 di wilayah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) di Indonesia (NEWS, 2024). Meskipun begitu, ketika kajian ini ditulis diskusi dan penyesuaian masih terus bergulir. Menurut tim transisi Prabowo-Gibran, target sasaran, besar anggaran dan tata kelola program akan terus dievaluasi dan diperluas untuk mengentaskan stunting di Indonesia.

Badan Gizi Nasional (BGN) secara resmi memulai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tahun 2025. Pelaksanaan program dilaksanakan Senin, 6 Januari 2025 melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) dan dilaksanakan secara bertahap, menyesuaikan dengan jadwal masuk peserta didik sekolah. Pemerintah menargetkan pemberian Makan Bergizi Gratis untuk 15 hingga 20 juta penerima manfaat tahun ini, mulai dari peserta didik jenjang PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. (Harsono, 2025)

Program makan bergizi gratis ini merupakan rencana pembagian makan bergizi di sekolah yang diharapkan dapat memberikan keadilan dalam Pendidikan karena semua siswa memiliki kesempatan untuk makan makanan bergizi secara gratis yang merupakan salah satu kebijakan utama pemerintah Presiden Prabowo Subianto dalam masa jabatannya. Tujuan program ini adalah untuk mengatasi masalah gizi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, khususnya anak-anak dan ibu hamil, hal ini akan membantu meningkatkan fokus semua siswa pada pembelajaran tanpa memandang status ekonomi atau sosial mereka. Status gizi yang ideal juga penting untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang sehat (Andreas et al., 2025)

Penelitian ini mengambil studi kasus implementasi kebijakan makanan bergizi gratis di SMP Negeri 4 Kota Tanjungpinang, sebagai representasi dari konteks daerah kepulauan di Indonesia. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan karakteristik demografis, sosial ekonomi, dan tantangan logistic yang dihadapi dalam distribusi pangan di wilayah kepulauan. Sebagai salah satu sekolah menengah Negeri di Kota Tanjungpinang, SMP Negeri 4 mewakili institusi Pendidikan yang menjalankan program makanan bergizi gratis dengan berbagai hambatan dan potensi yang dimiliki daerah. Penerima Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Tanjungpinang, Kepri kini telah bertambah. Yang awalnya hanya dua sekolah SD dan SMP, kini sudah menjadi lima sekolah. Namun, semua sekolah penerima MBG, secara keseluruhan merupakan sekolah berstatus Negeri.

Penerima Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Tanjungpinang, Kepri kini bertambah. Yang awalnya hanya dua sekolah SD dan SMP, kini sudah menjadi lima sekolah. Namun, semua sekolah penerima MBG itu keseluruhannya merupakan sekolah berstatus Negeri. Lima sekolah tersebut terdiri dari SDN Bukit Bestari, SDN 002 Bukit Bestari, SMPN 4 Tanjungpinang, dan SMAN 4 Tanjungpinang. Pendistribusian makanan gratis ini dimulai pada pukul 09.00 pagi di sekolah. Kemudian siswa mulai menikmati makanan sekitar pukul 10.00 pagi, disaat jam istirahat. Dengan total keseluruhan siswa penerima makan bergizi gratis di SMP Negeri 4 Tanjungpinang sebanyak 1.166 siswa (Ismail, 2025).

Melalui pendekatan ekonomi politik, penelitian ini bertujuan menganalisis proses formulasi, implementasi, dan evaluasi kebijakan makanan bergizi gratis di SMP Negeri 4 Kota. Tanjungpinang serta mengkaji dampaknya terhadap aspek kesehatan, Pendidikan, dan ekonomi masyarakat secara holistic.

Studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model kebijakan makan bergizi gratis yang berkelanjutan, terutama di daerah dengan karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang serupa. Lebih lanjut, temuan penelitian berpotensi menjadi acuan empiris untuk advokasi kebijakan gizi sekolah yang lebih efektif dan terintegrasi dalam system Pendidikan nasional.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemilihan lokasi studi yang berfokus pada wilayah kepulauan, yakni Kota Tanjungpinang. Wilayah kepulauan memiliki tantangan khas seperti akses logistic yang terbatas, keterbatasan infrastruktur, serta kondisi sosial ekonomi yang berbeda dibandingkan daerah yang maju seperti ibukota atau daratan utama. Dengan mengangkat konteks geografis yang unik ini, penelitian memberikan perspektif baru terhadap bagaimana kebijakan nasional seperti makanan bergizi gratis diimplementasikan di daerah dengan karakteristik khusus.

Kontribusi utama dari penelitian ini secara praktis terletak pada penyediaan rekomendasi berbasis konteks lokal untuk pelaksanaan kebijakan makanan bergizi gratis, khususnya di wilayah kepulauan seperti Tanjungpinang. Dengan mengkaji tantangan distribusi logistic, keterlibatan aktor daerah, dan efektivitas pelaksanaan di sekolah-sekolah negeri. Penelitian ini memberi masukan nyata bagi pemerintah daerah dan pusat dalam menyusun kebijakan yang lebih adaptif, efisien, dan merata. Selain itu,

hasil temuan ini dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam menyusun program serupa yang mempertimbangkan kondisi geografis dan sosial ekonomi setempat (Andreas et al., 2025) (Ismail, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses formulasi, implementasi, serta evaluasi kebijakan makanan gratis di SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Menurut (Creswell, 2009) studi literatur merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang membantu peneliti memahami konteks penelitian, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada dan membangun kerangka teoritis yang solid. Studi literatur juga berfungsi untuk menentukan apakah topik penelitian layak untuk diteliti lebih lanjut.

Metode studi literatur digubakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sksekunder dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi pemerintah, laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), hasil riset sebelumnya, jurnal ilmiah, berita actual, dan publikasi dari Lembaga terkait lainnya. Daata yang diperoleh dianalisis menggunakan Teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema penting yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan serta dampaknya terhadap aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan ini diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kebijakan makanan bergizi gratis, khususnya di wilayah kepulauan seperti Tanjungpinang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia telah menjadi topik penting dalam beberapa diskusi ekonomi politik, mengingat dampaknya yang luas terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Program ini dirancang untuk menyediakan makanan bergizi secara gratis untuk kelompok rentan, seperti ibu hamil, anak balita, dan pelajar hingga tingkat SMA.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memperkirakan bahwa implementasi program ini pada tahun 2025 bisa berkontribusi sebesar 0,86% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Anggaran sebesar Rp71 triliun akan dialokasikan untuk menyokong program ini, yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan permintaan di sector pertanian, pangan, dan logistik, serta mendorong pengembangan daerah swasembada pangan, energi juga air (Nugraha, 2024). Selain itu, laporan dari Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) menunjukkan bahwa alokasi anggaran tersebut dapat mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) hingga 0,06% setar dengan Rp14,61 triliun pada PDB harga berlaku tahun 2025. Program ini juga diperkirakan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,19% dan pertumbuhan upah sebesar 0,39% Institute for Development of Economics and Finance (INDEF, 2024).



Gambar 1. Siswa mendapat makanan siang gratis

Pengelolaan anggaran negara memiliki peran krusial dalam menentukan seberapa efisiensi alokasi sumber daya dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adanya hubungan jangka Panjang antara pengeluaran dan pertumbuhan ekonomi (Waluyo et al., 2025). Di sisi lain, prohram ini menimbulkan tantangan fiskal karena memerlukan pembiayaan rutin yang besar. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan anggaran, keterlibatan aktor lokal, dan mekanisme pengawasan menjadi sangat ketat dan krusial agar kebijakan ini dapat terus berkelanjutan dan bebas dari penyimpangan (OECD, 2021)

Penelitian ini berfokus pada seberapa besar pengaruh kebijakan Makanan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pertumbuhan ekonomi politik di masa depan dan apakah kebijakan ini benar-benar mampu mengatasi permasalahan di Indonesia salah satunya kurangnya gizi bagi kelompok rentan dan anak anak

pelajar. Penelitian ini juga menekankan pada kebijakan Makanan Bergizi Gratis bagi kesejahteraan masyarakat, yaitu bagaimana kebijakan ini dapat membuat kesejahteraan secara menyeluruh dan merata kepada semua masyarakat dan dapat mengatasi dampak positif serta negatifnya.

Analisis Ekonomi Politik terhadap Kebijakan Makanan Bergizi Gratis

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan strategis pemerintah Indonesia yang mulai dilaksanakan pada Januari 2025 dengan tujuan utama mengurangi angka kekurangan gizi dan stunting yang masih menjadi masalah serius di Indonesia. Program ini ditujukan kepada kelompok rentan seperti balita, anak-anak sekolah, ibu hamil, dan ibu menyusui, dimana dengan harapan agar dapat memenuhi kebutuhan gizi harian mereka sesuai standar Angka Kecukupan Gizi (AKG). Selain itu, dengan menyediakan siswa dengan makanan sehat di sekolah. MBG berharap dapat meningkatkan konsentrasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada akhirnya, ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas Pendidikan nasional.

Dari perspektif ekonomi politik, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Pelibatan Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) lokal sebagai penyedia jasa makanan dan distribusi melalui platform transportasi online dapat menciptakan efek pengganda ekonomi yang signifikan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi peneliti dari Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia yang menekankan pentingnya membangun rantai pasok lokal dan diversifikasi pangan berbasis komoditas lokal untuk memastikan keberlanjutan program.

Di sisi politik, implementasi program MBG telah memicu perdebatan terkait alokasi anggaran dan prioritas kebijakan. Beberapa pihak mengkhawatirkan bahwa pembiayaan program ini melalui pemotongan anggaran sektor lain. Seperti Pendidikan tinggi dapat berdampak negatif pada kualitas Pendidikan dan penelitian. Protes mahasiswa yang dikenal sebagai "Indonesia Gelap" muncul sebagai respons terhadap pemotongan anggaran ini, menyoroti kekhawatiran tentang arah ekonomi negara dan meningkatnya pengangguran di kalangan pemuda (INDEF, 2024) (Financial Times, 2024). Selain itu, kritik juga muncul terkait potensi peningkatan utang negara akibat pembiayaan program MBG yang mencapai \$28 miliar. Para ahli memperingatkan bahwa peningkatan pinjaman ini dapat mempengaruhi peringkat kredit Indonesia dan menimbulkan tekanan ekonomi lebih lanjut.

Analisis Dampak Makanan Bergizi Gratis terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Kebijakan makanan bergizi gratis memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial. Secara umum, penerima manfaat mengalami perbaikan status gizi yang ditandai dengan peningkatan berat badan ideal, pertumbuhan anak yang lebih baik, serta penurunan prevalensi anemia, terutama pada kelompok ibu hamil dan anak-anak sekolah. Program ini juga mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, karena kebutuhan dasar berupa makanan sehari-hari telah disubsidi oleh pemerintah. Pengurangan beban ekonomi ini memungkinkan keluarga untuk mengalokasikan anggaran ke sektor lain seperti pendidikan dan kesehatan, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan asupan gizi siswa, mengurangi angka stunting dan masalah gizi buruk di kalangan anak-anak serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Trisno Aji, 2025).

Dengan dukungan dari pemerintah dan keterlibatan berbagai pihak, program Makan Bergizi Gratis diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan tidak hanya bagi penerima manfaat langsung tetapi juga bagi perekonomian lokal secara keseluruhan. Inisiatif ini mencerminkan sinergi antara sektor swasta dan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di kalangan anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa (Andreas et al., 2025).

SIMPULAN

Kebijakan Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang diluncurkan pemerintah Indonesia merupakan langkah strategis untuk mengatasi masalah gizi, khususnya stunting dan malnutrisi pada kelompok rentan seperti anak-anak sekolah, balita, serta ibu hamil dan menyusui. Melalui studi kasus di wilayah kepulauan Tanjungpinang, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program MBG berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat, mengurangi beban ekonomi keluarga, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dari perspektif ekonomi politik, program ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan konsumsi dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menghadapi tantangan fiskal dan kritik terkait prioritas anggaran. Keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah pusat, daerah, UMKM lokal, serta pengawasan yang ketat untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitasnya. Dengan mempertimbangkan konteks geografis dan sosial ekonomi wilayah kepulauan, penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan yang adaptif dan berkelanjutan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

REFERENSI

- Andreas, K., Tambunan, H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. 2.
- Creswell, J. (2009). OK-Creswell_1.pdf.
- INDEF. (2024). Efek Pengganda Program Makan Bergizi Gratis.
- Kemenristekdikti. (2018). Laporan kinerja kementerian tahun 2017. Ristekbrin.Go.Id. <https://www.ristekbrin.go.id/wp-content/uploads/2018/08/>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Trisno Aji, W. (2025). Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru? Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(2). <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.134>
- Waluyo, S. D., Publik, M. A., Unggul, U. E., Politik, E., & Gratis, M. B. (2025). KEBIJAKAN MAKANAN BERGIZI GRATIS : TINJAUAN EKONOMI. 12, 144–151. (Financial Times, 2024)